

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASARAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

RANTI MELASARI

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Email : ranti.akuntansiunisi@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to examine and obtain empirical evidence of the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence and interest in learning on the level of accounting understanding. The population in this study were accounting students who were still actively studying at the Islamic University of Indragiri. The sample selection was done by purposive sampling with the number of respondents as many as 50 students. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results showed that intellectual intelligence partially had a significant effect on the level of accounting understanding, while emotional intelligence and interest in learning partially had no significant effect on the level of accounting understanding. Simultaneously intellectual intelligence, emotional intelligence and interest in learning affect the level of understanding of accounting. Variations in the level of accounting understanding can be explained or influenced by intellectual intelligence, emotional intelligence and learning requests by 20.7% while the remaining 79.3% is explained or influenced by other factors or variables not examined in this study. **Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Learning Interest and Accounting Understanding Level.***

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang masih aktif kuliah di Universitas Islam Indragiri. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 50 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan emosional dan minat belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Variasi variabel tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar sebesar 20,7% sedangkan sisanya sebesar 79,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Minat Belajar Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan hidup kearah yang jauh lebih baik. Selain itu, pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap integritas kekuatan yang saling berhubungan seperti perkembangan emosi, fisik, mental etika dan perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya. Dalam dunia pendidikan tidak sedikit ilmu pendidikan yang dikembangkan, salah satunya adalah ilmu pendidikan akuntansi. Pendidikan akuntansi yang ada diselenggarakan diperguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kompetensi sebagai seorang akuntan profesional. Dalam meningkatkan kualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu bersaing didunia kerja maka perguruan tinggi harus mampu meningkatkan sistem pendidikannya dan sistem pembelajarannya.

Kemampuan dan tingkat kecerdasan mahasiswa itu sangat berbeda-beda, terkadang mahasiswa merasa bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya memahami proses belajar mengenai makna belajar di Universitas khususnya dibidang akuntansi. Namun saat ini ditemukan bahwa mahasiswa kurang memahami apa itu ilmu akuntansi, padahal dalam dunia kerja, sangat membutuhkan lulusan-lulusan akuntansi yang mampu menguasai kemampuan dibidang akademis dan kemampuan teknis.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kecerdasan intelektual (IQ). Menurut Iskandar (2012) kecerdasan intelektual dikenal dengan kecerdasan rasional karena menggunakan potensi rasio dalam memecahkan masalah, penilaian dapat dilakukan melalui ujian daya ingat, daya nalar, penguasaan kosa kata, ketepatan menghitung, mudah menganalisis data. Gayatri dan Wirawati (2019) menyatakan mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka akan lebih mudah

dalam memahami akuntansi, ini dikarenakan kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya.

Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional (EQ) juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Ginanjar (2013) kecerdasan emosional merupakan hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling dalam mengubahnya dari sesuatu yang kita pikirkan menjadi sesuatu yang kita pikirkan menjadi sesuatu yang kita jalani, hal-hal yang tidak atau tidak dapat diketahui pikiran. Anam dan Ardillah (2016) menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dikarenakan seorang mahasiswa tersebut memiliki motivasi untuk selalu giat belajar sehingga akan memahami pelajaran yang diajarkan

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yakni minat belajar. Minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang. Jadi seseorang mahasiswa harus meningkatkan minat belajarnya agar apa yang ingin dicapai terlaksana dengan tujuan yang tepat. Menurut Sugiarti, dkk (2017) minat belajar sangat penting dalam keberhasilan mahasiswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap akuntansi. Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka seorang mahasiswa akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran

Penelitian Wardani & Ratnadi (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan pada penelitian Havid, dkk (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian penelitian Laksmi dan Sujana (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian Atmaja dkk (2017) dan Sugiarti, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan penelitian Pramasari (2014) menunjukkan bahwa variabel motivasi dan minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penjelasan serta penelitian yang memiliki hasil yang berbeda-beda (inkonsisten hasil) maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Indragiri?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Indragiri?
3. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Indragiri?
4. Apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Indragiri?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran cenderung menggunakan kemampuan matematis dan proses kognitif, pembelajaran cenderung menggunakan kemampuan matematis dan bahasa, pada umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif individu (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab).

Menurut Masaong dan Tilome (2014) dalam Riskaningrum (2018) kecerdasan intelektual dapat diukur dengan hal sebagai berikut :

- a. Kemampuan memecahkan masalah
Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih serta tidak menggunakan emosi saja namun lebih menggunakan fikiran dalam memecahkan masalah.
- b. Intelegensi verbal
Intelegensi verbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- c. Intelegensi praktis
Intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2.2 Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2000) dalam Anam dan Ardillah (2016), kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi,

Ranti Melasari, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri

mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Menurut Saputra (2018) kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai diri sendiri dan juga orang lain, agar tidak tidak terjadi kekeliruan dan merugikan diri sendiri dan juga orang lain, untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Menurut Goleman (1995) dalam Havid, dkk (2017), terdapat lima indikasi di dalam kecerdasan emosional yaitu:

- a. *Pengenalan Diri (Self Awareness)*
yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.
- b. *Pengendalian Diri (Self Regulation)*
yaitu kemampuan mengenali emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.
- c. *Motivasi (Motivation)*
yaitu kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.
- d. *Empati (Empathy)*
yaitu kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.
- e. *Keterampilan Sosial*
yaitu kemampuan mengenali emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerjasama dalam tim.

2.3 Minat Belajar

KBBI (2002) dalam Yorika (2013) bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang. Jadi seseorang mahasiswa harus meningkatkan minat belajarnya agar apa yang ingin dicapai terlaksana dengan tujuan yang tepat.

Menurut Selamto (2010) indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

- a. *Perasaan Senang*
Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- b. *Keterlibatan Siswa*
Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- c. *Ketertarikan*
Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- d. *Perhatian Siswa*
Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain

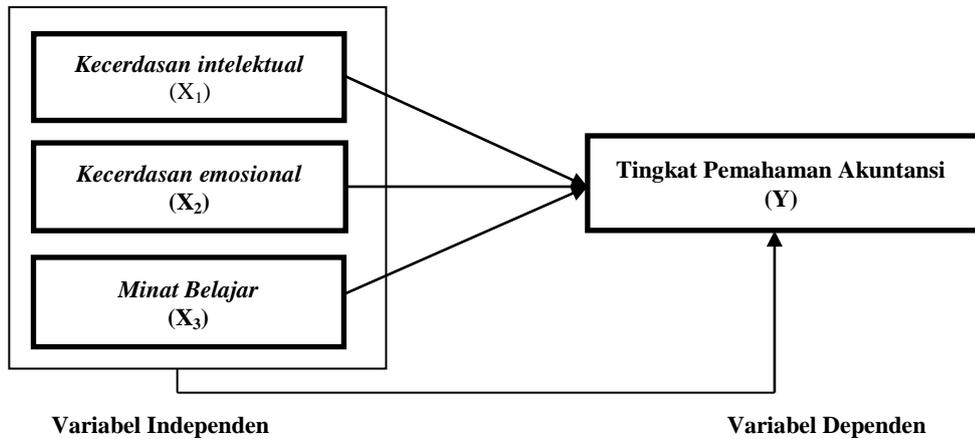
2.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Saputra (2018) pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

Tingkat pemahaman akuntansi tidak hanya sebagai tolak ukur atau seberapa tingginya nilai-nilai yang didapat disuatu pembelajaran tetapi tingkat pemahaman akuntansi yang dapat langsung kita bawa ke dunia kerja atau kita langsung mempraktekkannya ke masyarakat, inilah keberhasilan seseorang mahasiswa yang memahami tingkat pemahaman akuntansi. Tjun, et al. (2009) dalam Havid, dkk (2017) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan 1, akuntansi keuangan 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, audit 1, audit 2 dan teori akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



2.6 Hipotesa

- H₁ : Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri
- H₂ : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri
- H₃ : Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri
- H₄ : Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis. Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif (*descriptif research*). Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan perilaku belajar, sedangkan variabel dependennya yaitu tingkat pemahaman akuntansi.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Universitas Islam Indragiri di Jl. Soebrantas Kab. Tembilahan Kota Prov. Riau. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu dimulai dari bulan Februari sampai bulan April 2020.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel non probabilitas yaitu elemen-elemen populasi yang tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala *likert*. Sedangkan teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* dimana menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun kriteria responden adalah sebagai berikut:

- a. Masih tercatat sebagai Mahasiswa akuntansi aktif di Universitas Islam Indragiri.
- b. Mahasiswa Akuntansi yang telah menempuh minimal 120 SKS.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Tercatat sebagai Mahasiswa akuntansi aktif di Universitas Islam Indragiri	283
2.	Mahasiswa Akuntansi yang telah menempuh minimal 120 SKS	50
Total	Jumlah Sampel	50

Sumber: Prodi Akuntansi UNISI (2020)

3.4 Prosedur Dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yaitu Mahasiswa akuntansi pada Universitas Islam Indragiri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kecerdasan Intelektual (X_1)

Kecerdasan intelektual dikenal dengan kecerdasan rasional karena menggunakan potensi rasio dalam memecahkan masalah, penilaian dapat dilakukan melalui ujian daya ingat, daya nalar, penguasaan kosa kata, ketepatan menghitung, mudah menganalisis data (Iskandar, 2012). Dalam penelitian ini kecerdasan intelektual mahasiswa diukur dengan indikator yang juga digunakan oleh Riskaningrum (2018) yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegasi verbal, intelegasi praktis

2. Kecerdasan Emosional (X_2)

Menurut Saputra (2018) kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai diri sendiri dan juga orang lain, agar tidak terjadi kekeliruan dan merugikan diri sendiri dan juga orang lain, untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan oleh Havid, dkk (2017) yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, keterampilan sosial

3. Minat Belajar (X_3)

Minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan Selamto (2010) yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, keterlibatan mahasiswa

4. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Menurut saputra (2018) tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran. Pemahaman akuntansi dapat diukur dengan indikator yang digunakan Havid, dkk (2017) yaitu dari nilai mata kuliah yang meliputi Akuntansi Pengantar 1, Akuntansi Pengantar 2, Teori Akuntansi, Akuntansi Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Auditing I, Auditing II, Akuntansi Keperilakuan, Akuntansi Manajemen I, Akuntansi Manajemen II, Teori Akuntansi.

3.6 Teknik Analisa Data

Alat uji yang digunakan terdiri dari uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas). Pengujian Hipotesis terdiri dari uji regresi linear berganda, Uji- t, uji f dan Analisis koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 4.1
Validitas Kecerdasan Intelektual

<i>Pertanyaan</i>	<i>r Hitung</i>	<i>r Tabel</i>	<i>Keterangan</i>
Pertanyaan 1	0,538	0,219	Valid
Pertanyaan 2	0,710	0,219	Valid
Pertanyaan 3	0,612	0,219	Valid
Pertanyaan 4	0,632	0,219	Valid
Pertanyaan 5	0,649	0,219	Valid
Pertanyaan 6	0,649	0,219	Valid
Pertanyaan 7	0,474	0,219	Valid
Pertanyaan 8	0,695	0,219	Valid
Pertanyaan 9	0,521	0,219	Valid
Pertanyaan 10	0,582	0,219	Valid

. Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020

Tabel 4.2
Validitas Kecerdasan Emosional

<i>Pertanyaan</i>	<i>r Hitung</i>	<i>r Tabel</i>	<i>Keterangan</i>
Pertanyaan 1	0,556	0,219	Valid
Pertanyaan 2	0,691	0,219	Valid
Pertanyaan 3	0,661	0,219	Valid
Pertanyaan 4	0,541	0,219	Valid
Pertanyaan 5	0,683	0,219	Valid
Pertanyaan 6	0,619	0,219	Valid
Pertanyaan 7	0,689	0,219	Valid
Pertanyaan 8	0,697	0,219	Valid
Pertanyaan 9	0,605	0,219	Valid
Pertanyaan 10	0,680	0,219	Valid
Pertanyaan 11	0,687	0,219	Valid
Pertanyaan 12	0,743	0,219	Valid
Pertanyaan 13	0,642	0,219	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020

Tabel 4.3
Validitas Minat Belajar

<i>Pertanyaan</i>	<i>r Hitung</i>	<i>r Tabel</i>	<i>Keterangan</i>
Pertanyaan 1	0,508	0,219	Valid
Pertanyaan 2	0,768	0,219	Valid
Pertanyaan 3	0,729	0,219	Valid
Pertanyaan 4	0,691	0,219	Valid
Pertanyaan 5	0,427	0,219	Valid
Pertanyaan 6	0,732	0,219	Valid
Pertanyaan 7	0,641	0,219	Valid
Pertanyaan 8	0,731	0,219	Valid
Pertanyaan 9	0,818	0,219	Valid
Pertanyaan 10	0,701	0,219	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020

Tabel 4.4
Validitas Tingkat Pemahaman Akuntansi

<i>Pertanyaan</i>	<i>r Hitung</i>	<i>r Tabel</i>	<i>Keterangan</i>
Pertanyaan 1	0,542	0,219	Valid
Pertanyaan 2	0,542	0,219	Valid
Pertanyaan 3	0,464	0,219	Valid
Pertanyaan 4	0,565	0,219	Valid
Pertanyaan 5	0,567	0,219	Valid
Pertanyaan 6	0,421	0,219	Valid
Pertanyaan 7	0,604	0,219	Valid
Pertanyaan 8	0,648	0,219	Valid
Pertanyaan 9	0,542	0,219	Valid
Pertanyaan 10	0,505	0,219	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil uji validitas dimana hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka +1 dan seluruh variabel diatas mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada instrument variabel adalah valid dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi yang positif dengan skor totalnya.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5
Reliabilitas Kecerdasan Intelektual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020

Tabel 4.6
Reliabilitas Kecerdasan emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020

Tabel 4.7
Reliabilitas Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020

Tabel 4.8
Reliabilitas Tingkat Pemahaman Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil uji reliabilitas dimana terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0.6. Hasil temuan tersebut membuktikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sangat *reliable*.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.9
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KecerdasanIntelektual	50	33	50	40.62	4.095
KecerdasanEmosional	50	41	65	51.48	6.351
MinatBelajar	50	29	47	36.76	3.560
PemahamanAkuntansi	50	34	50	42.42	3.552
Valid N (listwise)	50				

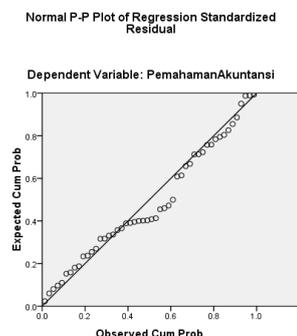
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa statistik deskriptif menunjukkan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel dengan jumlah data (N) yang valid adalah sebanyak 50.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.858	6.069		5.085	.000		
KecerdasanIntelektual	.633	.172	.730	3.692	.001	.414	2.417
KecerdasanEmosional	-.207	.110	-.370	-1.875	.067	.415	2.408
MinatBelajar	-.095	.128	-.096	-.744	.461	.978	1.023

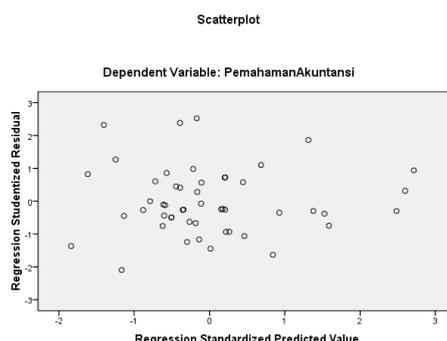
a. Dependent Variable: PemahamanAkuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel kecerdasan intelektual sebesar 0,414 variabel kecerdasan emosional sebesar 0,415, dan minat belajar sebesar 0,978, memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF variabel kecerdasan intelektual sebesar 2,417, variabel kecerdasan emosional 2,408, dan variabel minat belajar sebesar 1,023, memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020.

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

5. Pengujian Hipotesa

a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil penelitian dan pengolahan, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.858	6.069		5.085	.000
Kecerdasan Intelektual	.633	.172	.730	3.692	.001
Kecerdasan Emosional	-.207	.110	-.370	-1.875	.067
Minat Belajar	-.095	.128	-.096	-.744	.461

a. Dependent Variable: PemahamanAkuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020.

Berdasarkan tabel uji regresi berganda diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 30,858 + 0,633X_1 - 0,207X_2 - 0,207X_3 + \epsilon$$

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan intelektual memiliki signifikansi sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Variabel kecerdasan emosional memiliki signifikansi sebesar 0,067 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka H₂ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Variabel minat belajar memiliki signifikansi sebesar 0,461 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka H₃ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	157.852	3	52.617	5.258	.003 ^a
Residual	460.328	46	10.007		
Total	618.180	49			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

b. Dependent Variable: PemahamanAkuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini berarti H₄ diterima, artinya bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Indragiri

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.207	3.163	1.586

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2020.

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,207. Hal ini berarti 20,7% dari variasi variabel tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar. Sedangkan sisanya sebesar 79,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penengendalian diri, kepercayaan diri, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual dan motivasi belajar

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Variabel kecerdasan intelektual memiliki tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, maka H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Koefisien regresi X₁ menunjukkan bahwa meningkatnya kecerdasan intelektual maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Ratnadi (2017) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dikarenakan kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang. Gayatri dan Wirawati (2019) menyatakan mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka akan lebih mudah dalam memahami akuntansi, ini dikarenakan kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya.

Ranti Melasari, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Variabel kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,067 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Havid dkk (2017) dan Laksmi dan Sujana (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini disebabkan bahwa kecerdasan emosional yang ada pada diri seorang mahasiswa tidak dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Islam Indragiri. Selain itu kecerdasan emosional tidak mampu mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengenali potensi dirinya dan kurangnya keterampilan sosial dalam diri mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Anam dan Ardillah (2016) yang menyatakan kecerdasan emosional akan membuat seorang mahasiswa memiliki motivasi untuk selalu giat belajar sehingga akan memahami pelajaran yang diajarkan

3. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Variabel minat belajar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,461 lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Indragiri. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susanti, dkk (2017) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dimana mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi tidak akan selalu memiliki hasil pemahaman akuntansi yang lebih baik. Hal ini disebabkan mahasiswa Universitas Islam Indragiri kurang menanggapi dan merespon dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, serta rendahnya tingkat minat membaca dalam diri mahasiswa Universitas Islam Indragiri terutama membaca buku yang berkaitan dengan akuntansi dan sedikitnya kunjungan ke perpustakaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sugiarti dkk (2017) yang menyatakan bahwa minat belajar sangat penting dalam keberhasilan mahasiswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap akuntansi dimana dengan adanya minat belajar yang tinggi maka seorang mahasiswa akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran

4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_4 diterima atau secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yorika (2014) bahwa kecerdasan intelektual dan emosional serta minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Yorika (2014) kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan diminati, terutama kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) dan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*). Selain itu ketika seseorang mahasiswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu pelajaran, maka mahasiswa tersebut akan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran yang disukainya tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan emosional dan minat belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Variasi variabel tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar sebesar 20,7% sedangkan sisanya sebesar 79,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Rendahnya nilai R^2 atau koefisien determinan dari model yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat pemahaman akuntansi seperti pengendalian diri, kepercayaan diri, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual dan motivasi belajar. Selain itu dapat memperluas populasi sehingga populasi penelitian tidak hanya diambil dari satu Universitas saja. Penelitian masih memiliki keterbatasan, yaitu pada metode penelitian yang di pakai, sebaiknya gunakan metode lapangan dan wawancara.
2. Bagi mahasiswa Universitas Islam Indragiri agar dapat terus meningkatkan kecerdasan-kecerdasan dalam diri sendiri untuk membantu memahami pemahaman akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Hairul dan Ardillah, Lia. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Sains Terapan No. 1 Vol. 2
- Atmaja, Rosko; Ramantha, I. W dan Suartana, I. W. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 6 No. 5
- Gayatri, N.P.L dan Wirawati, N.G.P. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Vol.28 No. 2
- Ginjar. 2013. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual*. Jakarta: Arga
- Havid, M.G; Ivan A.S dan Tuntun A.S. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung)*. Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi Vol. 9 No.2
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada
- Laksmi dan Sujana. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21 No. 2
- Pramasari, Adita. 2014. *Pengaruh Motivasi, Kualitas Dosen Pengajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur*
- Riskaningrum. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Sekripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Saputra, Wira. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi
- Selameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiartini, P.E; Herawati, N. T dan Sulindawat, L.G.E. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)*. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 7 No. 1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Susi; Rispantyo dan Kristianto, Djoko. 2017. *Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13
- Wardani Dan Ratnadi. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20 No. 2
- Yorika, Yolla. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. JOMFEKON Vol. 1 No. 1